
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening

Fitri Arshinta

Universitas Trunojoyo Madura
arshinta.fiar@gmail.com

Mohammad Djasuli

Universitas Trunojoyo Madura

Yuni Rimawati

Universitas Trunojoyo Madura
rimawati.unieq@gmail.com

Abstract

Competition in globalization that is very firm gives impact on every class to maintain their position. As the prospective accountant, students not only knows well about the theory but also etiquette in enduring the profession to decrease the digressing in the future. This thesis is aimed to evaluate empirically some factors that influence ethical perception of accountancy students with "love of money" as the intervening variable. Independent variables are gender, level of education, age, economic socials status, and ethnic background. Intervene variable is love of money and dependent variable is ethical perception. This thesis uses the primary data that is collected by questioner for some respondents that are still the accountancy students. Population in this thesis is all of the accountancy students in the state university (PTN) in Suramadu (Surabaya-Madura), and in choosing the population, this thesis uses the criteria as sample and called as "purposive sample". The sample that has been collected from the questioner are 95 respondents. The technique for analyzing the data is SEM (Structural Equation Modeling). Moreover the tabulation of the data uses the program SmartPLS version 2.0. According to the result of the analysis in this thesis shows that gender, level of education, age, and ethnic background do not influence significantly toward the "love of money", yet economic status social influences significantly toward the "love of money". However level of education, age, economic status social, and ethnic background do not influence significantly toward the ethical perception, yet age influences significantly toward the ethical perception. "love of money" does not influence significantly as the intervene variable as well as.

Keywords: gender, level of education, age, economic social status, ethnic background, love of money, ethical perception of the accountancy students

Abstrak

Persaingan dalam globalisasi yang sangat tegas memberi dampak pada setiap kelas untuk mempertahankan posisinya. Sebagai calon akuntan, siswa tidak hanya tahu betul tentang teori tapi juga etiket dalam bertahan dalam profesi untuk mengurangi keasyikan di masa depan. Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan "cinta uang" sebagai variabel intervening. Variabel bebasnya adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi, dan latar belakang etnis. Variabel Intervensi adalah cinta uang dan variabel terikatnya adalah persepsi etis. Tesis ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh kuesioner untuk beberapa responden yang masih merupakan mahasiswa akuntansi. Populasi dalam skripsi ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri (PTN) di Suramadu (Surabaya-Madura), dan dalam memilih populasi, tesis ini menggunakan kriteria sebagai sampel dan disebut "purposive sample". Sampel yang telah dikumpulkan dari kuesioner adalah 95 responden. Teknik analisis data adalah SEM (Structural Equation Modeling). Apalagi tabulasi data menggunakan program SmartPLS versi 2.0. Menurut hasil analisis dalam tesis ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan latar belakang etnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap "cinta uang", namun status ekonomi berpengaruh sosial secara signifikan terhadap "cinta uang". Namun tingkat pendidikan, usia, status ekonomi sosial, dan latar belakang etnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis, namun pengaruh usia secara signifikan terhadap persepsi etis. "Cinta uang" tidak berpengaruh secara signifikan sebagai variabel interven maupun

Kata Kunci: jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, cinta uang, persepsi etika siswa akuntansi

1. Pendahuluan

Accounting Education Change Commission (AECC, 1990 dalam Charismawati, 2011) menyebutkan bahwa salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah etika dan mengaplikasikan *value-based reasoning system* pada pertanyaan-pertanyaan etis yang berkaitan dengan profesi akuntansi. Etika juga merupakan hal yang sangat penting dan harus dikaji dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan prinsip profesionalisme dalam dunia pendidikan khususnya akuntansi. Pelanggaran etika dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi (Julianto, 2013), hal ini juga berlaku pada “akuntan”. Terjadinya pelanggaran etika profesi akuntan di luar negeri maupun dalam negeri dapat menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis.

Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan terjadi didasari atas berbagai faktor, salah satunya berkaitan dengan uang. Hal ini dikarenakan hampir seluruh aktivitas terkait dengan uang akan berhubungan juga dengan akuntansi. Selain itu, uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Uang dapat merupakan salah satu bentuk penghargaan, bahkan uang adalah suatu bentuk penghasilan/pendapatan dari suatu pekerjaan atau usaha.

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan akan uang dapat menumbuhkan perilaku kerja yang positif maupun yang negatif. Pada tahun 1971, 49,9% dari mahasiswa mengatakan alasan utama untuk masuk ke perguruan tinggi adalah untuk membuatnya lebih banyak uang, dua puluh tahun kemudian, persentase itu melonjak menjadi 75,1% (Elias 2013). Elias (2013) juga menjelaskan bahwa uang adalah penyebab utama ketidaksiapan di kalangan mahasiswa.

Telah banyak yang telah membuktikan secara empiris tentang hubungan antara tingkat *love of money* dengan persepsi etika. Gadjali dan Birton (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu masa kerja dan jenis kelamin pada akuntan manajemen; Widyaningrum (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia pada mahasiswa S1 dan S2 akuntansi; Pradanti dan Prastiwi (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background* pada mahasiswa S1, S2 dan PPA akuntansi; Charismawati (2011) meneliti dari sisi jenis kelamin pada mahasiswa S1 akuntansi; serta Julianto (2013) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin dan religius pada masyarakat yang ahli di bidang agama dan mahasiswa S1 akuntansi.

Sedangkan penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu: 1) penggabungan variabel demografi yang mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi; 2) memperluas pengambilan sampel yang masuk sebagai kriteria responden dalam penelitian yaitu dengan menambah Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan akuntansi seperti yang

disarankan Widyaningrum (2014); dan 3) Berdasarkan Tang, Chen dan Sutarmo (2008) yang menyatakan bahwa penelitian mengenai *love of money* masih terbatas, sehingga penelitian ini melakukan investigasi lebih lanjut mengenai potensi *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai: 1) pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi; 2) pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi; 3) pengaruh tingkat *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi dan pengaruhnya sebagai variabel intervening. Tujuan tersebut dilakukan karena untuk memahami bagaimana mereka melihat uang dalam tahap awal karir mereka bahkan sebelum mereka memasuki tempat kerja

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Memahami dan melakukan bukti empiris tentang makna “uang” dan pengaruhnya pada perilaku seseorang adalah pertanyaan yang dapat dijawab oleh penelitian di bidang sosial (Mitchell dan Mickel, 1999). Uang juga mengandung “nilai” dan “penghargaan” dalam bidang pekerjaan atau penyelesaian tugas. Hal inilah yang dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku seseorang.

Persepsi

Persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka waktu dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). Secara implisit, Robins (1996) Lubis (2010:94) mengatakan bahwa persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama.

Love Of Money

Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Uang digunakan secara universal, namun arti dan pentingnya tidak diterima secara universal (McClelland, 1967 dalam Tang, Tang dan Luna-Arocas, 2005:4). Tang, Tang dan Luna-Arocas (2005:4) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi, yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa. Sikap uang dapat dijadikan sebagai “frame of reference” untuk menguji dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kecintaan terhadap uang memiliki beberapa arti. Tang et al (2005) dalam Nkundabanyanga (2011:2) mengacu pada kecintaan pribadi individu terhadap uang, sedangkan Sloan (2002) dalam Nkundabanyanga (2011:2) melihat uang sebagai suatu kecintaan dan keserakahan pada masing-masing individu. Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep “*love of*

money” yang dikembangkan dari *Money Ethic Scale* (MES) dengan faktor-faktor prediksi yaitu *Good* (baik), *Evil* (jahat), *Achievement* (prestasi), *Respect* (penghormatan), *Budget* (anggaran), dan *Freedom* (Kebebasan).

Etika

Simorangkir (2003:84) mengatakan bahwa tujuan mengetahui etika bukan hanya sekedar supaya paham tentang berbagai pemikiran-pemikiran maupun teorinya, melainkan tujuan pokok ialah mempengaruhi dan mendorong kehendak individu supaya mengarah kepada yang berfaedah dan berguna bagi sesamamannya. Akuntan memiliki kewajiban pada perusahaan, profesi, publik dan diri mereka sendiri untuk menegakkan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka memiliki kewajiban agar kompeten dan memelihara kepercayaan, integritas dan obyektivitas. Nilai dan sistem etika mempengaruhi tidak hanya perilaku akuntan tetapi juga keberhasilan akuntan (Muthmainah, 2006:2).

Jenis Kelamin

Banyak perbedaan yang telah ditemukan, baik dari segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja berdasarkan jenis kelamin (Ginting, 2003:5). Dalam penelitian Charismawati (2011:8), Pradanti dan Prastiwi (2014:8), jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *Love of Money*. Hal ini dimungkinkan karena uang dibutuhkan oleh semua orang dan semua gender tidak terkecuali laki-laki dan perempuan. Besar kecilnya kebutuhan akan uang berhubungan dengan tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seseorang, tanpa melihat status gender.

Sedangkan Sankarandan Bui (2003) menunjukkan bahwa seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etika yang sama. Sedangkan menurut Gadjali dan Birton (2014:19), menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat *love of money* lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1.1: Jenis kelamin mempengaruhi tingkat *Love of Money* mahasiswa akuntansi

H1.2: Jenis kelamin mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

Tingkat Pendidikan

Luna-Arocas dan Tang (2004) berpendapat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap *love of money*. Dalam penelitian tersebut para profesor di Amerika Serikat dan Spanyol tidak termotivasi oleh kecintaan terhadap uang dalam membuat keputusan etis. Sedangkan Pradanti dan Prastiwi (2014:8), menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *love of money* karena pendidikan formal bukan merupa-

kan satu – satunya faktor untuk menentukan tingkat *love of money* seseorang.

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika. Sikap seseorang terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa (Tang, Tang dan Luna-Arocas, 2005:4). Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki etika yang tinggi juga serta penalaran moral yang tinggi (Normadewi, 2012:35). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2.1 : Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat *Love of Money* mahasiswa akuntansi

H2.2: Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

Usia

Menurut Kohlberg (1981) dalam Widyaningrum (2014:12) usia menyebabkan penalaran etis individu akan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat bahwa perkembangan moral berkembang selaras dengan bertambahnya usia, karena dapat diasumsikan bahwa seseorang semakin banyak mendapatkan pengalaman dengan bertambahnya usia.

Mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif. Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki. Pengalaman dapat mengubah sikap seseorang terhadap uang (Tang, Tang dan Luna-Arocas, 2005:21). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H3.1 : Usia mempengaruhi tingkat *Love of Money* mahasiswa akuntansi

H3.2 : Usia mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

Status Sosial Ekonomi

Gerungan (1983: 181) dalam Salmah (2013:4) menyatakan, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Peran uang dalam kehidupan seseorang adalah untuk menopang cara hidup kelas sosial ekonomi tertentu (Linton, 1990) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014:4). Atkinson, Mc. Clelland (1987) dalam Ginting (2003:6) berpendapat bahwa semakin tinggi ganjaran uang, semakin tinggi pula performa mereka, terutama saat munculnya kesempatan untuk meraih kemenangan.

Menurut Maslow dalam Parenden (2012:8), situasi yang ideal ialah apabila *prestise* itu timbul akan prestasi. Akan tetapi kenyataannya tidaklah selalu demikian halnya. Dalam hal ini, semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai

simbol status sosialnya itu. Setiap individu di dalam melakukan suatu pekerjaan pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Namun motif yang utama adalah imbalan dan status yang lebih tinggi. Tujuan yang sama ini akan melahirkan kompetisi dalam pencapaiannya (Noe, dkk. 1994 dalam Ginting 2003:13). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H4.1: Status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat *Love of Money* mahasiswa akuntansi
- H4.2: Status sosial ekonomi mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

Ethnic Background

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dua kelompok dari etnis yang berbeda dapat mempengaruhi *love of money* yang mereka miliki. Uang seringkali menjadi motivasi seseorang untuk berusaha lebih giat demi mendapatkan timbal balik atas usaha yang mereka lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2005:80) meneliti mengenai pengaruh kompensasi pengembangan karir terhadap kinerja karyawan etnis Jawa dan Cina. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kompensasi gaji yang meningkatkan kinerja karyawan baik etnis Jawa maupun Cina. Dengan perbedaan dimana kinerja karyawan beretnis Cina lebih baik dibandingkan karyawan beretnis Jawa.

- H5.1: *Ethnic Background* mempengaruhi tingkat *Love of Money* mahasiswa akuntansi
- H5.2: *Ethnic Background* mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

Love Of Money Sebagai Variabel Intervening

Menurut Tang dan Chiu (2003) dalam Nkundabanyanga, et al (2011:2) menyatakan bahwa cinta uang adalah penyebab perilaku tidak etis. Sedangkan menurut Tang, Chen dan Sutarso (2008:8), menemukan bahwa

mahasiswa bisnis dalam perilaku etis secara signifikan lebih buruk daripada mahasiswa psikologi tentang pencurian dan korupsi. Di sisi lain, Sloan (2002) dalam Nkundabanyanga, et al (2011:2) memandang cinta terhadap uang sebagai keinginan atau keserakahan yang merupakan kebutuhan individu. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H6: Tingkat *Love of Money* sebagai variabel intervening mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi

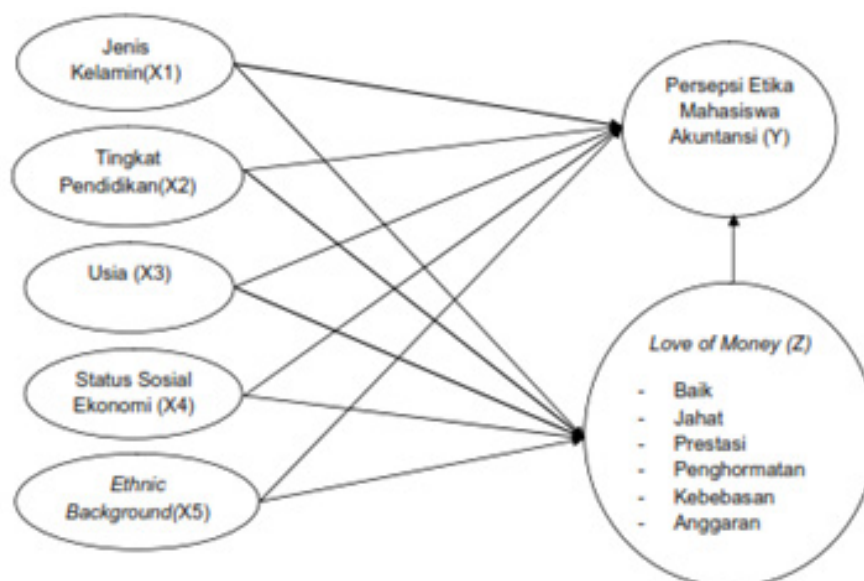
Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan tentang faktor-faktor yang diduga mempengaruhi etika. Model penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Gambar 1.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan cara *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

1. Mahasiswa S1 dan S2 jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Surabaya dan Madura (Suramadu). Hal ini untuk menjembatani proxy variabel tingkat pendidikan dan usia.
2. PTN yang menjadi pilihan dalam penelitian adalah yang memiliki Jurusan S1 dan S2 Akuntansi di wilayah Suramadu (Surabaya dan Madura). Kriteria ini digunakan untuk proxy variabel EthnicBackground.
3. Pernah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dataprimer. Data primer itu sendiri diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada objek penelitiannya yaitu mahasiswa akuntansi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik PLS (*Partial Least Square*), software dalam pengujian menggunakan SmartPLS versi 2.0. Secara umum, ukuran sampel untuk model SEM minimal lebih dari 30 sampel teramati akan mencukupi untuk distribusi normal ketika sebuah variabel laten mempunyai beberapa indikator variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi lain. Penelitian ini menggunakan estimasi ML (*Maximum Likelihood*) untuk mengestimasi modelnya. Sehingga ukuran sampel yang diperlukan minimal $32 \times 5 = 160$ responden. Kuesioner yang kembali diseleksi terlebih dahulu guna mendapatkan kuesioner yang terisi lengkap sebagaimana dikehendaki untuk kepentingan analisis.

Menilai Outer Model

Tujuan dari tahap ini adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap konstruk penelitian atau variabel laten. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2011). Hasil pengolahan data menunjuk-

kan bahwa nilai outer model telah memenuhi syarat *convergent validity* secara keseluruhan, sehingga tidak harus melakukan modifikasi model.

Untuk menilai *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghazali, 2011). Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghazali, 2011). *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghazali, 2011). Nilai batas *composite reliability* adalah diatas 0.70.

Hasil output dari nilai *loading faktor* masing-masing indikator lebih tinggi berkorelasi dengan masing-masing konstruknya. Hal ini berarti setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik. Serta hasil *output composite reliability* maupun *cronbach alpha* baik dengan nilai diatas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Menilai Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghazali, 2011).

Nilai *R-square* yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* mampu menjelaskan *love of money* sebesar 27,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi, *ethnic background* dan *love of money* mampu menjelaskan persepsi etika sebesar 16,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Penyebaran Kuisioner

No.	Objek Penelitian	Keterangan	Kuisioner			
			Disebar	Kembali	Rusak	Diolah
1.	Universitas Trunojoyo Madura	Mahasiswa S1 (Strata Satu) Akuntansi	40	30	14	16
2.	Universitas Trunojoyo Madura	Mahasiswa S2 (Strata Dua) Akuntansi	21	13	-	13
3.	Universitas Airlangga	Mahasiswa S1 (Strata Satu) Akuntansi	45	39	6	33
4.	Universitas Airlangga	Mahasiswa S2 (Strata Dua) Akuntansi	60	33	-	33
Jumlah Total			166	115	20	95

Sumber: Data Diolah, 2015

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
JenisKelamin	1.000	1.000
Tingkat Pendidikan	1.000	1.000
Usia	1.000	1.000
StatusSosial Ekonomi	1.000	1.000
<i>EthnicBackground</i>	1.000	1.000
<i>LoveOfMoney</i>	0.933	0.925
Persepsi Etika	0.900	0.852

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015

pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2011). Hasil outer loading dari masing-masing indikator terdapat pada Tabel 4.8. Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 2.0 diatas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *outer* model telah memenuhi syarat *convergent validity* secara keseluruhan, sehingga tidak harus melakukan modifikasi model.

cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghazali, 2011). Hasil dari nilai *discriminant validity (cross loading)* dari masing-masing indikator dapat dilihat di lampiran.

Untuk menilai *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan

Nilai loading faktor masing-masing indikator lebih tinggi berkorelasi dengan masing-masing konstruknya.

Tabel 3. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	TStatistics (IO/STERRI)	Keterangan
H1.1	Jenis Kelamin->LoveOf Money	0.124	0.130	0.102	0.102	1.219	Ditolak
H1.2	Jenis Kelamin->Persepsi Etika	-0.252	-0.249	0.102	0.102	2.467	Diterima
H2.1	Tingkat Pendidikan->LoveOf Money	-0.227	-0.213	0.140	0.140	1.618	Ditolak
H2.2	Tingkat Pendidikan-> Persepsi Etika	0.289	0.274	0.183	0.183	1.580	Ditolak
H3.1	Usia->Love OfMoney	-0.190	-0.230	0.132	0.132	1.441	Ditolak
H3.2	Usia-> Persepsi etika Etika	0.066	0.079	0.171	0.171	0.383	Ditolak
H4.1	StatusSosial Ekonomi->LoveOf Money	0.343	0.363	0.106	0.106	3.226	Diterima
H4.2	StatusSosial Ekonomi-> Persepsi Etika	0.115	0.110	0.106	0.106	1.085	Ditolak
H5.1	Ethnic Background->LoveOf Money	-0.119	-0.136	0.120	0.120	0.988	Ditolak
H5.2	Ethnic Background->Persepsi Etika	-0.063	-0.065	0.149	0.149	0.426	Ditolak
H3	LoveOf Money-> Persepsi Etika	0.072	0.045	0.140	0.140	0.513	Ditolak

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015

Hal ini berarti setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai *loading* faktor masing-masing indikator dapat dilihat pada lampiran.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghazali, 2011). *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghazali, 2011). Nilai batas *composite reliability* adalah diatas 0.70. Tabel 2 merupakan hasil dari *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari masing-masing indikator.

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa semua nilai konstruk telah memenuhi syarat dan memiliki nilai reliabilitas yang baik. Hasil output *composite reliability* maupun *cronbach alpha* baik dengan nilai diatas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai T-statistik dari output *Path Coefficients* (*Mean, STDEV, T-Values*). Hipotesis akan diterima atau signifikan apabila nilai $t > 1.96$. Sedangkan untuk variabel intervening terutama untuk variabel *Love Of Money* dapat dikatakan sebagai variabel intervening, jika memenuhi syarat dengan pengaruh tidak langsung lebih besar ($>$) dari pengaruh langsung. Hasil pengaruh langsung dapat dilihat pada Lampiran, dengan melihat original sampel (O) pada masing-masing variabel seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap variabel *love of money*. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung dilakukan perhitungan manual seperti pada Tabel 3 merupakan hasil dari *Path Coefficients* (*Mean, STDEV, T-Values*).

Berdasarkan Tabel 3 disimpulkan hipotesis 1.1 ditolak. Hasil Pengujian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi, baik dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mereka. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian dari Charismawati (2011) serta Pradanti dan Prastiwi (2014) yang menyatakan bahwa uang dibutuhkan oleh semua orang dan semua gender tidak terkecuali laki-laki dan perempuan. Besar kecilnya kebutuhan akan uang berhubungan dengan tingkat kebutuhan dan kebiasaan hidup seseorang, tanpa melihat status gender. Ada jenis kelamin wanita yang bisa hidup sederhana, namun ada juga jenis kelamin wanita yang bisa hidup mewah, demikian sebaliknya dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan berdasarkan Tabel 3, menyimpulkan bahwamendukung hipotesis 1.2. Hasil pengujian ini sesuai penelitian dari Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etika yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 menolak hipotesis 2.1. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa, jen-

jang pendidikan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa akuntansi baik dari strata satu (S1) maupun strata 2 (S2) akuntansi menunjukkan bahwa terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *love of money* karena pendidikan formal bukan satu-satunya faktor untuk menentukan tingkat *love of money* seseorang. Penelitian ini juga didukung oleh Luna-Arocas dan Tang (2004) bahwa para professor di Amerika Serikat dan Spanyol tidak termotivasi oleh kecintaannya terhadap uang dalam mengambil keputusan.

Hasil pengujian hipotesis 2.2 pada Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap persepsi etika. Ludigdo (2007:52) menyatakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan tidaklah cukup bagi akuntan untuk menjadi profesional, sehinggakaracter diri dalam penegakan etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasanya pula. Ludigdo (2007:52) juga menyatakan bahwa, salah satu bidang keahlian akuntan adalah akuntan dituntut untuk tidak saja mempunyai kompetensi teknis tetapi juga harus bebas secara moral dari konflik kepentingan (independen).

Hasil pengujian hipotesis 3.1 pada Tabel 3 menunjukkan usia tidak signifikan terhadap *love of money*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang masih muda dan mahasiswa yang lebih tua menunjukkan bahwa tingkat kecintaan dan kebutuhan terhadap uang itu sama, tidak saling mendominasi antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tang, Tang dan Luna-Arocas (2005:21) yang menyatakan bahwa uang hanya akan membantu mereka bertahan dan memiliki kehidupan yang wajar dan mereka akan termotivasi oleh uang ketika mereka bekerja lebih lama dan lebih tua. Sedangkan mereka yang lebih muda dan berpenghasilan rendah cenderung percaya bahwa uang adalah jahat (Tang, 1992:4). Secara umum, mahasiswa cenderung memiliki sikap negatif terhadap uang, sedangkan karyawan memiliki sikap positif. Adanya kemungkinan mahasiswa positif terhadap uang setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka mulai bekerja, menghabiskan dan menikmati uang yang mereka miliki. Pengalaman dapat mengubah sikap seseorang terhadap uang (Tang, Tang dan Luna-Arocas, 2005:21). Oleh karena itu, sikap kecintaan seseorang terhadap uang tidak bisa diukur sejak ia masih muda, karena sikap mereka akan berubah sesuai dengan kebutuhan mereka yang semakin banyak saat usia mereka semakin tua.

Hasil pengujian hipotesis 3.2 pada Tabel 3 menunjukkan usia tidak signifikan terhadap persepsi etika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia tidak terbukti berpengaruh terhadap persepsi etika seorang mahasiswa, baik usia yang masih muda ataupun usia yang lebih tua. Hal ini didukung oleh penelitian dari Barnett dan Valentine (2004), Schepers (2003) dalam Widyaningrum (2014), yang menyatakan bahwa baik dari usia mahasiswa yang masih muda sampai yang lebih tua tidak berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Perkembangan moral merupakan karakteristik personal yang dipengaruhi faktor kondisional, hal ini terlihat bahwa

perkembangan moral berkembang selaras dengan bertambahnya usia (Widyaningrum, 2014:21). Akan tetapi, menurut Sweeney dan Roberts (1997) dalam Widyaningrum (2014:14) menemukan bahwa perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap perilaku etika, hal ini disebabkan adanya variabel kontinjen yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etika seseorang. Faktorkontinjen yang dimaksud adalah faktor kondisional yaitu penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) (Hegarty & Sims, 1978 dalam Widyaningrum, 2014:14).

Hasil pengujian hipotesis 4.1 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi signifikan terhadap *love of money*. Setiap individu di dalam melakukan suatu pekerjaan pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Namun motif yang utama adalah imbalan dan status yang lebih tinggi. Penelitian ini didukung oleh Atkinson, Mc. Clelland (1987) dalam Ginting (2003:6) yang berpendapat bahwa semakin tinggi ganjaran uang, semakin tinggi pula performa mereka, terutama saat munculnya kesempatan untuk meraih kemenangan. Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap kecintaan uang mereka. Peran uang dalam kehidupan seseorang adalah untuk menopang cara hidup kelas sosial ekonomi tertentu (Linton, 1990) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014:4). Sehingga seseorang dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih menginginkan uang dan memiliki perilaku konsumtif.

Hasil pengujian hipotesis 4.2 pada Tabel 3 menunjukkan status sosial ekonomi tidak signifikan terhadap persepsi etika. Menurut Parenden (2012:8), situasi yang

ideal ialah apabila *prestise* itu timbul karena prestasi. Akan tetapi kenyataannya tidaklah selalu demikian, dalam hal ini, semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol status sosialnya itu. Setiap individu di dalam melakukan suatu pekerjaan pada dasarnya memiliki motivasi yang berbeda-beda. Namun motif yang utama adalah imbalan dan status yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemungkinan seseorang dalam melakukan perilaku tidak etika dalam keadaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat terjadi.

Hasil pengujian hipotesis 5.1 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *ethnic background* tidak signifikan terhadap *love of money*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa latar belakang etnis seorang mahasiswa tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mereka, baik etnis Jawa dan etnis non Jawa tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Suparlan (1999) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa keberagaman etnis akan membentuk suatu kebudayaan kemudian kebudayaan tersebut akan membentuk suatu perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Jadi etnis bukan sebagai suatu penentu tindakan seseorang terhadap uang tetapi kepribadian dari seseorang tersebut yang membentuk suatu sikap terhadap *love of money* seseorang.

Hasil pengujian hipotesis 5.2 pada Tabel 3 menunjukkan *ethnic background* tidak signifikan terhadap persepsi etika. Hasil ini menunjukkan responden yang memiliki etnis Jawa dan non Jawa dalam penelitian ini

Tabel 4. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample(O) Pengaruh Langsung (a)	Loveof Money->Persepsi Etika(b)	Pengaruh Tidak Langsung (a)x(b)	Keterangan
Jenis Kelamin->LoveOf Money	0.124		0.009	Tidak Intervening
Tingkat Pendidikan->LoveOf Money	-0.227		-0.016	Tidak Intervening
Usia->Love OfMoney	-0.190		-0.014	Tidak Intervening
StatusSosial Ekonomi->LoveOf Money	0.343	0.072	0.025	Tidak Intervening
Ethnic Background->LoveOf Money	-0.119		-0.009	Tidak Intervening

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015

cenderung memiliki suatu perilaku dan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian dari Suparlan (1999) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014). Menurut Koentjaraningrat (1986) dalam Christiana (2005), yang menyatakan bahwa etnis atau konsep suatu bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas internal maupun eksternal serta kesatuan bangsa yang dapat timbul menjadi corak atau identitas khas melalui beberapa perbedaan dalam pekerjaan, agama, atau pengalaman khusus. Oleh karena itu, etnis bukanlah patokan seserang dalam berperilaku etika. Sedangkan untuk pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 4.

Dapat dilihat hasil secara keseluruhan pada Tabel 4.4, dengan melihat original sampel (O) pada pengaruh langsung (a) dan pengaruh tidak langsung (b) berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel (jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* memiliki pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Hal ini menolak hipotesis bahwa Tingkat *Love of Money* sebagai variabel intervening mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dengan menggunakan uji *Partial Least Square* (PLS) maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

- 1) Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap *love of money* mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis diterima. Untuk variabel lainnya, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap *love of money* mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
- 2) Jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis diterima. Sedangkan Tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis tersebut ditolak.
- 3) Variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etika. Serta Variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi melalui variabel *love of money*, sehingga tidak bisa dikatakan sebagai variabel intervening.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kuesioner yang disebar bersamaan dengan masa liburan dan masa ujian akhir semester yang menyebabkan responden tidak begitu fokus dengan kuesioner yang diberikan peneliti, dan memungkinkan responden memberikan jawaban sesuka hati atau kurang sesuai dengan maksud dari pernyataan kuesioner tanpa membaca dengan seksama isi dari kuesioner tersebut.

- 2) Kriteria responden adalah mahasiswa, tidak mengidentifikasi apakah mereka telah bekerja/belum bekerja, membiayai kehidupan sendiri atau masih merupakan tanggungan orang tua/wali.

Penelitian ini tidak melakukan penimbangan dengan *Money Ethic Scale* kepada responden, sehingga kurang mengetahui secara mendalam tingkat kecintaan responden terhadap uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2001. *Etika Bisnis dan Profesi—Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayudiaty, Eka, Soraya. 2010. Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Charismawati, Dhian, Chelvia. 2011. Analisis Hubungan Antara Love of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Christina, Hilda. 2005. Pengaruh aspek Tanggung Jawab, Status Jabatan, Wewenang dan Kompensasi dalam Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan Etnis Jawa dan Etnis Cina. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, Nurmala, Herwinda. 2010. Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Du, Linzhi dan Tang, Li-Ping, Thomas. 2005. Measurement Invariance across Gender and Major: The Love of Money among University Students in People's Republik of China. *Journal of Business Ethics*, 59 pp. 281-293.
- Elias, Z. Rafik. 2013. The Impact of Machiavellianism and Opportunism on Business Students' Love of Money. *Southwestern Business Administration Journal (SBAJ)*. ISSN:1554-7892. Volume 13 Issue 1 & 2, 2013, pp. 1-22. California State University, Los Angeles.
- Erni, Riza. 2013. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Gadjali, Kurniati, Ratna dan Birton, A, Nur, M. 2014. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Masa Kerja terhadap Persepsi Etis Akuntan Manajemen Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi Lombok*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, Jaya, Danta, Eka. 2003. Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetensi Kerja. *Digital library*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianto, Sahril. 2013. The Ethical Perception Of

- Accounting Student: Review Of Gender, Religiosity and The Love Of Money. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lubis, Ikhsan, Arfan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luna-Arocas, Roberto dan Tang, Li-Ping, Thomas. 2004. The Love Of Money, Satisfaction, And The Protestant Work Ethic: Money Profiles among University Professors In The U.S.A and Spain. *Journal Of Business Ethics*, Vol.50, pp. 329-354.
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Malang: Pustaka Belajar
- Muthmainah, Siti. 2006. Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis(Ethical Intention) Dan Orientasi Etis Dilihat Dari Gender Dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nkundabanyanga, Korutaro, Stephenetal. 2011. The Love Of Money, Pressure To Perform And Unethical Marketing Behavior In The Cosmetic Industry In Uganda. *International Journal Of Marketing Studies*, Vol.3 No.4.
- Normadewi, Berliana. 2012. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuraini, Elvadan Kurniawati, Hari, Septi. 2012. Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.4, No.2, September 2012, pp.111-120: IKIP OGRI, Madiun.
- Parenden, Arphan, Damsi. 2012. Kecintaan Terhadap Uang (The Love Of Money) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pradanti, Rindar, Noviani dan Prastiwi, Andri. 2014. Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12 ISSN (online): 2337-3792.
- Salmah. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Mas Pontianak. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyani, Rahmalia. 2003. Persepsi Akuntan Pendidik Dan Akuntan Publik Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme Di Era Globalisasi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sankaran, Sivadan Bui, Tung. 2003. Ethical Attitudes among Accounting Majors: An Empirical Study.(online) ,(http://elibrary.ru/item.asp?id=6246390), diakses tanggal 01-05-2015.
- Simorangkir, O.P. 2003. *Etika: Bisnis, Jabatan, Dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tang, Li-Ping, Thomas. 1992. The Meaning Of Money Revisited. *Journal Of Organizational Behavior*, Vol.13 No. 2, pp. 197-202.
- Tang, Li-Ping, Thomas., Kim, Jwa K., and Tang, Shin-Hsiung, David. 2000. Does Attitude Toward Money Moderate The Relationship Between Intrinsic Job Satisfaction And Voluntary Turnover?. *Human Relations*, 52(2), 213-245.
- Tang, et.al. 2004. The Love Of Money And Work-Related Attitudes Money Profiles In Macedonia. *Journal of Managerial Psychology*. Volume.19 No.5, 2004 pp.542-548.
- Tang, Li-Ping, Thomas., Tang, Shin-Hsiung, David., and Luna-Arocas, Roberto. 2005. Money Profiles: The Love Of Money, Attitudes, and Needs. *Personnel Review*, Vol.34 No.4.
- Tang, Li-Ping, Thomas., Tang, Li-Na, Theresa., dan Homaifar, Yazmeen, Beeta. 2006. Income, The Love of Money, Pay comparison, And Pay Satisfaction Race And Gender As Moderators. *Journal Of Managerial Psychology*. Vol.21 No.5, p. 476-491.
- Tang, Li-Ping, Thomas., Chen, Yuh-Jia., dan Sutarso, Toto. 2008. Bad Apples In Bad(Business) Barrels The Love Of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, And Unethical Behavior. *Management Decision*, Vol.46 No.2, pp.243-263.
- Widyaningrum, Ayu. 2014. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wijanto, Hari, Setyo. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep dan Tutorial*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yeltsinta, Ratih. 2013. Love Of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dengan Variabel Moderasi Gender. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Hasil Outer Loading (Measurement Model) Pre-test

	Output Model Penelitian	Keterangan
JK	1.000	Valid
TP	1.000	Valid
U	1.000	Valid
SSE	1.000	Valid
EB	1.000	Valid
LOM1	0.715	Valid
LOM2	0.586	Valid
LOM3	0.732	Valid
LOM4	0.500	Valid
LOM5	0.626	Valid
LOM6	0.764	Valid
LOM7	0.677	Valid
LOM8	0.778	Valid
LOM9	0.325	Tidak Valid
LOM10	-0.289	Tidak Valid
LOM11	-0.226	Tidak Valid
LOM12	-0.235	Tidak Valid
LOM13	-0.361	Tidak Valid
LOM14	-0.186	Tidak Valid
LOM15	-0.325	Tidak Valid
LOM16	0.577	Valid
LOM17	0.780	Valid
LOM18	0.753	Valid
LOM19	0.746	Valid
LOM20	0.737	Valid
LOM21	0.748	Valid
LOM22	0.658	Valid
LOM23	0.727	Valid
LOM24	0.625	Valid
LOM25	0.540	Valid
LOM26	0.541	Valid
LOM27	0.802	Valid
LOM28	0.716	Valid
LOM29	0.711	Valid
LOM30	0.613	Valid
PE1	0.902	Valid
PE2	0.932	Valid
PE3	0.874	Valid
PE4	0.893	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015

Outer Loading (Measurement Model)

	Output Model Penelitian	Keterangan
JK	1.000	Valid
TP	1.000	Valid
U	1.000	Valid
SSE	1.000	Valid
EB	1.000	Valid
LOM1	0.569	Valid
LOM2	0.605	Valid
LOM3	0.553	Valid
LOM4	0.607	Valid
LOM5	0.684	Valid
LOM6	0.642	Valid
LOM7	0.636	Valid
LOM8	0.717	Valid
LOM9	0.568	Valid
LOM10	0.519	Valid
LOM11	0.670	Valid
LOM12	0.620	Valid
LOM13	0.514	Valid
LOM14	0.636	Valid
LOM15	0.702	Valid
LOM16	0.634	Valid
LOM17	0.642	Valid
LOM18	0.632	Valid
LOM19	0.594	Valid
LOM20	0.547	Valid
LOM21	0.634	Valid
LOM22	0.553	Valid
LOM23	0.634	Valid
PE1	0.770	Valid
PE2	0.906	Valid
PE3	0.857	Valid
PE4	0.789	Valid

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015

Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	JK	TP	U	SSE	EB	LOM	PE	Keterangan
JK	1.000	0.067	-0.076	0.234	-0.016	0.205	-0.196	Reliabel
TP	0.067	1.000	0.628	0.229	0.313	-0.297	0.298	Reliabel
U	-0.076	0.628	1.000	0.206	0.112	-0.285	0.262	Reliabel
SSE	0.234	0.229	0.206	1.000	-0.087	0.291	0.161	Reliabel
EB	-0.016	0.313	0.112	-0.087	1.000	-0.243	0.011	Reliabel
LOM1	0.128	-0.127	-0.278	0.078	-0.040	0.569	-0.030	Reliabel
LOM2	0.107	-0.194	-0.161	0.180	-0.049	0.605	-0.100	Reliabel
LOM3	0.122	-0.134	-0.059	0.310	-0.155	0.553	0.015	Reliabel
LOM4	0.061	-0.048	-0.136	0.197	-0.139	0.607	-0.026	Reliabel
LOM5	0.058	-0.167	-0.240	0.121	-0.177	0.684	-0.129	Reliabel
LOM6	0.006	-0.039	-0.065	0.199	-0.188	0.642	-0.027	Reliabel
LOM7	0.044	-0.121	-0.126	0.266	-0.237	0.636	0.097	Reliabel
LOM8	0.144	-0.157	-0.146	0.243	-0.051	0.717	-0.041	Reliabel
LOM9	0.183	-0.109	-0.052	0.224	-0.327	0.568	0.014	Reliabel
LOM10	0.070	-0.048	0.106	0.358	-0.133	0.519	0.070	Reliabel
LOM11	0.140	-0.274	-0.184	0.129	-0.144	0.670	-0.101	Reliabel
LOM12	0.159	-0.105	0.094	0.380	-0.239	0.620	0.100	Reliabel
LOM13	0.145	-0.072	-0.102	0.198	-0.203	0.514	-0.013	Reliabel
LOM14	0.251	-0.026	-0.118	0.290	-0.070	0.636	0.049	Reliabel
LOM15	0.227	-0.258	-0.300	0.226	-0.066	0.702	-0.193	Reliabel
LOM16	0.177	-0.258	-0.277	0.282	-0.209	0.634	0.018	Reliabel
LOM17	-0.029	-0.448	-0.397	0.016	-0.281	0.642	0.016	Reliabel
LOM18	0.066	-0.364	-0.366	-0.005	-0.092	0.632	-0.126	Reliabel
LOM19	0.095	-0.333	-0.353	-0.056	-0.192	0.594	0.025	Reliabel
LOM20	0.200	-0.180	-0.126	0.121	-0.083	0.547	-0.026	Reliabel
LOM21	0.196	-0.179	-0.211	0.063	-0.074	0.634	0.050	Reliabel
LOM22	0.145	-0.120	-0.180	0.125	-0.125	0.553	-0.021	Reliabel
LOM23	0.167	-0.190	-0.164	0.085	-0.088	0.634	-0.089	Reliabel
PE1	-0.122	0.212	0.109	0.251	-0.269	0.114	0.770	Reliabel
PE2	-0.080	0.276	0.197	0.118	0.116	-0.070	0.906	Reliabel
PE3	-0.195	0.347	0.356	0.102	0.175	-0.190	0.857	Reliabel
PE4	-0.249	0.128	0.188	0.038	0.042	0.042	0.789	Reliabel

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 2.0, 2015